

## POTENSI PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN EKONOMI DALAM PENGEMBANGAN WILAYAH KELURAHAN TANJUNG PINGGIR KECAMATAN SEKUPANG

Farid Ahmad Marzuki<sup>1</sup>, Rahmad Hidayat<sup>1</sup>, Yuanita FD Sidabutar<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Magister Perencanaan Wilayah Universitas Batam

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Magister Perencanaan Wilayah Universitas Batam

email: [yuanita.fd@univbatam.ac.id](mailto:yuanita.fd@univbatam.ac.id)

[102622004@univbatam.ac.id](mailto:102622004@univbatam.ac.id),

[102622003@univbatam.ac.id](mailto:102622003@univbatam.ac.id)

### ABSTRACT

One of the development indicators for the development of a region is the increase in population growth and the community's economy. Tanjung Pinggir Village is one of the areas in the Sekupang District where the development of the area is less vibrant when compared to other areas in the Sekupang District. Regional development activities can be carried out by studying the potential aspects of the population and economic aspects of the region. This study aims to discuss the population and economic growth sector in the development of the Tanjung Pinggir Village area, then map its potential and opportunities and provide recommendations for regional development based on a descriptive and SWOT approach. The data used are secondary data and primary data. The results of the SWOT analysis were obtained through secondary and primary data processing with an orientation toward optimizing the utilization of the functions of residential/residential areas and the functions of trade and service areas in supporting the development of the Tanjung Pinggir Village area, Sekupang District.

**Keywords:** Population Growth, Economy, Regional Development

### ABSTRAK

Indikator pengembangan pembangunan suatu wilayah salah satunya adalah meningkatnya pertumbuhan penduduk serta ekonomi masyarakat. Kelurahan Tanjung Pinggir merupakan salah satu kawasan di Kecamatan Sekupang yang perkembangan wilayahnya kurang bergeliat jika dibandingkan dengan kawasan lainnya di Kecamatan Sekupang. Kegiatan pengembangan wilayah dapat dilakukan dengan mengkaji potensi aspek kependudukan maupun ekonomi kawasannya. Penelitian ini bertujuan untuk membahas sektor pertumbuhan penduduk dan ekonomi dalam pengembangan wilayah Kelurahan Tanjung Pinggir, kemudian memetakan potensi dan peluangnya serta memberikan rekomendasi pengembangan wilayah berdasarkan pendekatan deskriptif dan SWOT. Data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer. Hasil analisis SWOT diperoleh melalui pengolahan data sekunder dan primer dengan berorientasi pada upaya optimalisasi pemanfaatan fungsi kawasan perumahan/hunian dan fungsi kawasan perdagangan dan jasa dalam mendukung pengembangan wilayah kawasan Kelurahan Tanjung Pinggir Kecamatan Sekupang.

**Kata kunci:** Pertumbuhan Penduduk, Ekonomi, Pengembangan Wilayah

## **I. Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang**

Tanjung Pinggir merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Sekupang, Kota Batam. Tujuan dari pengembangan wilayah salah satunya adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi umumnya diiringi dengan peningkatan pertumbuhan penduduk pada suatu wilayah. Pertumbuhan penduduk dapat memberikan gambaran dalam memberikan kontribusi terhadap pengembangan wilayahnya. Untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, maka kawasan Tanjung Pinggir perlu mengidentifikasi aspek yang menjadi fokus pada rencana pembangunan ekonomi wilayahnya. Kondisi fisik wilayah dan topografi kawasan Tanjung Pinggir tentunya memiliki potensi tersendiri pada sektor ekonomi, namun pengembangan pembangunan wilayah kawasan Tanjung Pinggir masih tertinggal dari kawasan lain di Kecamatan Sekupang.

Pertumbuhan penduduk dan ekonomi tentunya menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk pengembangan wilayah di kawasan Tanjung Pinggir. Di sisi lain, kebijakan atas pemanfaatan ruang wilayah sendiri turut berpengaruh pada arah pengembangan pembangunan wilayah. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi aspek pertumbuhan penduduk dan ekonomi, melihat potensi dan kelemahannya serta merangkum rekomendasi pengembangan wilayah berdasarkan kebijakan pemanfaatan ruang di kawasan Tanjung Pinggir.

### **1.2 Gambaran Umum Wilayah**

Tanjung Pinggir secara administratif merupakan salah satu kelurahan yang berada di kecamatan Sekupang, Kota Batam dan salah satu kawasan terdepan yang berhadapan langsung dengan jalur lintas pelayaran internasional Selat Malaka sehingga menjadikan wilayah Sekupang menjadi salah satu zona pesisir strategis di Kota Batam.

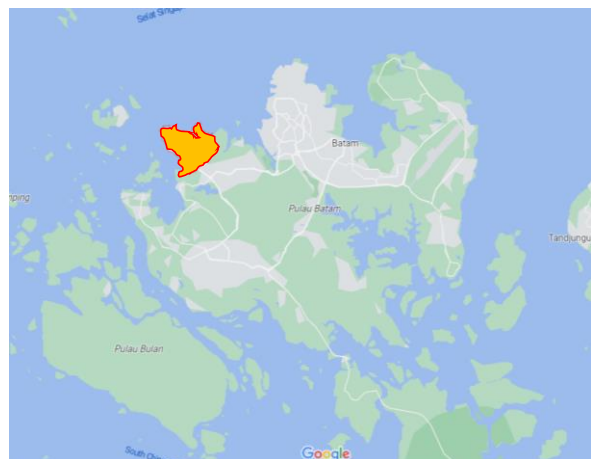
### **1.3 Kondisi Geografi**

Kelurahan Tanjung Pinggir secara geografis wilayahnya berbatasan dengan:

- Sebelah utara : Selat Singapura
- Sebelah selatan : Kelurahan Sei Harapan
- Sebelah barat : Kecamatan Belakang Padang & Laut Cina Selatan
- Sebelah timur : Kelurahan Patam Lestari

Seperti halnya kelurahan lain yang ada di Kecamatan Sekupang, secara umum kelurahan Tanjung Pinggir memiliki topografi wilayah yang datar dengan variasi perbukitan serta bergelombang. Luas wilayah kelurahan Tanjung Pinggir ini mencapai 11,00 km<sup>2</sup>.

Gambar 1.1  
**Kawasan Tanjung Pinggir  
dalam Peta Pulau Batam**



Sumber: Google Earth (2023)

### **1.4 Administratif Wilayah**

Secara administratif wilayah Sekupang terdiri atas 7 kelurahan, antara lain: Kelurahan Tanjung Riau, Kelurahan Tiban Baru, Kelurahan Tiban Lama, Kelurahan Tiban Indah, Kelurahan Patam Lestari, Kelurahan Sungai Harapan dan Kelurahan Tanjung Pinggir.

### **1.5 Kependudukan dan Kepadatan Wilayah**

Berdasarkan data BPS jumlah penduduk di Kecamatan Sekupang pada tahun 2020 pada Kelurahan Tanjung Pinggir dihuni sebanyak 3.962 jiwa.

Tabel 1.2  
**Penduduk dan Kepadatan Penduduk  
 di Kecamatan Sekupang, 2020**

Kelurahan	Penduduk (jiwa)	Kepadatan penduduk (per km <sup>2</sup> )
Tanjung Riau	30.486	1.275
Tiban Baru	26.238	7.644
Tiban Lama	20.730	1.471
Tiban Indah	26.185	4.408
Patam Lestari	26.695	4.333
Sungai Harapan	21.987	6.602
Tanjung Pinggir	3.962	360

Sumber: BPS Kota Batam (2021)

## II. Permasalahan

### 2.1 Pertumbuhan Penduduk

Menurut Badan Pusat Statistik Kota Batam (2021), laju pertumbuhan pendudukan per tahun 2010-2020 di kawasan kelurahan Tanjung Pinggir menunjukkan angka -1,18% (minus satu koma delapan belas persen), dan merupakan kelurahan di wilayah Kecamatan Sekupang yang menunjukkan angka pertumbuhan negatif. Secara umum mengindikasikan terjadinya pengurangan jumlah penduduk dalam kurun waktu dimaksud dan tentunya bertolak belakang dengan kelurahan lainnya dalam berada di wilayah kecamatan Sekupang.

Tabel 2.1

**Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk,  
 di Kecamatan Sekupang, 2020**

Kelurahan	Penduduk (jiwa)	Laju Pertumbuhan Penduduk Per Tahun 2010-2020 (%)
Tanjung Riau	30.486	8,56
Tiban Baru	26.238	1,18
Tiban Lama	20.730	72,85
Tiban Indah	26.185	5,97
Patam Lestari	26.695	5,59
Sungai Harapan	21.987	4,31
<b>Tanjung Pinggir</b>	3.962	<b>-1,18</b>

Sumber: BPS Kota Batam (2021)

Sejalan dengan angka pertumbuhan penduduk yang negatif tersebut, persentase

kepadatan penduduk Kelurahan Tanjung Pinggir dalam kecamatan Sekupang merupakan kawasan dengan tingkat kepadatan paling rendah dibanding kelurahan lainnya, yaitu sebesar 2,54% dengan kepadatan penduduk sebesar 360 penduduk per km<sup>2</sup>. Menjadi suatu pertanyaan mengapa hal ini dapat terjadi, dimana seharusnya pertumbuhan penduduk sejalan dengan pengembangan wilayah suatu kawasan.

Tabel 2.2

**Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan  
 Penduduk di Kecamatan Sekupang, 2020**

Kelurahan	Persentase Penduduk (%)	Kepadatan penduduk (per km <sup>2</sup> )
Tanjung Riau	19,51	1.275
Tiban Baru	16,79	7.644
Tiban Lama	13,26	1.471
Tiban Indah	16,75	4.408
Patam Lestari	17,08	4.333
Sungai Harapan	14,07	6.602
<b>Tanjung Pinggir</b>	<b>2,54</b>	<b>360</b>

Sumber: BPS Kota Batam (2021)

### 2.2 Prasarana Wilayah

Menurut Badan Pusat Statistik Kota Batam (2021), data prasarana ekonomi yang berada di wilayah Tanjung Pinggir khususnya pada jenis fungsi usaha menunjukkan data yang cukup variatif, mulai dari jenis fungsi kompleks pertokoan dan pasar dengan bangunan permanen di wilayah ini menunjukkan angka yang minim. Kondisi ini berbanding terbalik dengan jenis fungsi usaha berupa warung/kedai makan yang menunjukkan sebaran jenis fungsi warung/kedai makan di Kelurahan Tanjung Pinggir berada pada angka dominan diantara 7 kelurahan lainnya di kawasan kecamatan Sekupang.

Disparitas sebaran jenis fungsi prasarana ini menunjukkan fenomena tersendiri dalam perkembangan sosial ekonomi khususnya di Kelurahan Tanjung Pinggir.

Dengan prasarana yang telah ada dan dibandingkan dengan pertumbuhan penduduk saat ini dapat dikatakan kondisi yang bertolak belakang. Pertumbuhan penduduk idealnya sejalan dengan pengembangan wilayah, dan

ditinjau dari fungsi lain pada kawasan Tanjung Pinggir sepertinya belum teroptimalisasi terutama dalam hal pemanfaatan ruang pada sektor prasarana sosial ekonomi wilayah.

Tabel 2.3  
**Sarana dan Prasarana Ekonomi Menurut Kelurahan dan Jenisnya di Kecamatan Sekupang, 2020**

Kelurahan	Kompleks Pertokoan	Pasar dengan Bangunan Permanen	Pasar dengan Bangunan Semi	Minimarket/Swalayan	Toko/Warung Kelontong	Restoran/Rumah Makan	Warung/Kedai Makan
Tanjung Riau	30	2	1	6	35	15	30
Tiban Baru	7	1	0	13	45	1	35
Tiban Lama	4	1	0	3	40	1	42
Tiban Indah	33	2	0	9	68	17	99
Patam Lestari	29	1	0	18	99	15	82
Sungai Harapan	8	1	0	10	0	20	80
<b>Tanjung Pinggir</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>120</b>

Sumber: BPS Kota Batam (2021)

### III. Metodologi Penelitian

Penelitian ini secara umum melihat pada aspek pertumbuhan penduduk dan ekonomi serta fungsi ruang pada kawasan Tanjung Pinggir. Data yang dijadikan dasar dalam penelitian ini bersumber pada instansi yang terkait, baik Badan Pusat Statistik, Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batam dan Badan Pegusahaan Batam dengan jenis data primer dan sekunder.

Data primer diperoleh melalui tinjauan/observasi lapangan dengan metode pengamatan langsung pada lokasi penelitian. Data dimaksud berupa gambaran fisik kawasan. Sementara data sekunder diperoleh melalui survey atas data pada instansi terkait untuk mengetahui data kuantitatif lokasi penelitian. Data tersebut antara lain: geografis wilayah, administratif wilayah dan kependudukan, pola pemanfaatan lahan dan prasarana wilayah.

Analisis yang dipergunakan dalam penulisan ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan SWOT, analisis SWOT merupakan metode dalam mengidentifikasi dan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Pendekatan tersebut tentunya dapat melihat strategi pengembangan wilayah yang berjalan saat ini dengan melihat aspek kependudukan dan ekonomi terhadap fungsi pemanfaatan ruang dalam pengembangan kawasan Tanjung Pinggir.

## IV. Pembahasan

### 4.1 Pengembangan Pembangunan Wilayah

Dalam konteks pengembangan sebuah wilayah tentunya erat dengan aspek perencanaan. Perencanaan wilayah bertujuan melakukan perubahan menuju arah perkembangan yang lebih baik bagi masyarakat, pemerintah, dan lingkungannya dalam wilayah tertentu, dengan memanfaatkan atau mendayagunakan berbagai sumber daya yang ada, serta berorientasi secara menyeluruh, lengkap dan berpegang pada azas prioritas (Riyadi dan Bratakusumah, 2003).

Tindaklanjut atas rencana tersebut kemudian di implementasikan dalam suatu kegiatan yang disebut dengan proses pembangunan. Pembangunan dapat dipahami sebagai suatu rangkaian kegiatan yang dinamis menuju pada suatu perubahan, pembaharuan, maupun pemerataan atas hasilnya untuk menciptakan keadilan, kemakmuran, serta meningkatkan taraf hidup masyarakatnya, terwujudnya kualitas manusia yang handal serta terjaganya lingkungan hidup.

Aspek perkembangan wilayah yang cukup pesat salah satunya disebabkan oleh laju pertumbuhan penduduknya yang tinggi, baik pertumbuhan penduduk secara alami maupun perubahan pola sosial ekonomi, sosial budaya, dan fisik wilayah, serta berdampak pada lingkungan, pola ruang suatu wilayah.

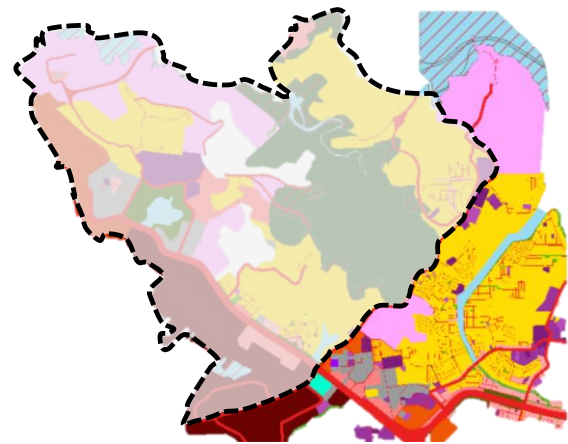
#### **4.2 Kebijakan Pengembangan Wilayah**

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Batam No.3 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Batam tahun 2021-2041, wilayah Sekupang termasuk salah satu sub pusat pelayanan kota, dimana direncanakan sebagai pusat pelayanan industri, pariwisata, permukiman, kepelabuhanan, kesehatan, pemerintahan dan perdagangan jasa. Kawasan Tanjung Pinggir sendiri ditetapkan sebagai salah satu kawasan rencana pusat kegiatan melalui pusat lingkungan, yaitu pusat pelayanan ekonomi, sosial, dan/atau administrasi yang melayani lingkungan permukiman di kecamatan Sekupang.

Berdasarkan Peraturan Walikota Batam No.60 tahun 2021 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Wilayah Perencanaan Nongsa, Batam Kota, Bengkong, Batu Ampar, Lubuk Baja, Sekupang, dan Batu Aji Kota Batam Tahun 2021-2041, bahwa kawasan Tanjung Pinggir merupakan salah satu kawasan dari wilayah perencanaan Sekupang yang secara fungsi ruang wilayahnya diperuntukkan sebagai kawasan pariwisata, kawasan transportasi, kawasan perumahan, kawasan sarana pelayanan umum, kawasan perkantoran, kawasan perdagangan dan jasa, kawasan ruang terbuka hijau, kawasan industri, kawasan hutan lindung.

Gambar 4.1

#### **Pola Ruang Peta Rencana Detail Tata Ruang Kelurahan Tanjung Pinggir**



Sumber: Portal Tata Ruang (2023)

#### **4.3 Pertumbuhan Pendudukan dan Ekonomi dalam Pengembangan Wilayah**

Pertumbuhan penduduk merupakan perubahan jumlah penduduk yang dapat dipengaruhi oleh besarnya kelahiran, kematian, migrasi penduduk masuk, dan migrasi penduduk keluar. Banyaknya penduduk tentunya dipengaruhi oleh laju pertumbuhan penduduk itu sendiri.

Menurut Badan Pusat Statistik pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menunjukkan tingkat pertambahan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam angka persentase.

Pertumbuhan penduduk memiliki peran penting dalam perkembangan pembangunan sebuah wilayah. Dalam konteks perkembangan wilayah faktor pertumbuhan penduduk turut meningkat seiring dengan perkembangan pembangunan wilayahnya.

Kemajuan pembangunan di suatu wilayah sejalan dengan peningkatan jumlah pertumbuhan penduduk yang diiringi dengan meningkatnya kualitas dan kuantitas kebutuhan hidup (Widjaja, 1998).

Menurut Kustiawan (2009:102) ada beberapa hal yang turut mempengaruhi kemajuan perkembangan suatu wilayah, antara lain adalah:

- (1) Pertumbuhan jumlah penduduk;
- (2) Pemanfaatan modal dengan penggunaan

mesin; (3) Fungsi transportasi dan komunikasi kota; (4) Tersedianya fasilitas kesehatan dan pendidikan; dan (5) Tersedianya sarana olahraga serta fasilitas hiburan bagi masyarakat.

Secara umum suatu wilayah yang tumbuh dan berkembang diiringi dengan pertumbuhan fungsi lainnya, terutama dari aspek sosial ekonomi. Salah satu indikatornya terlihat dari jumlah prasarana yang berada wilayah tersebut.

Kawasan Tanjung Pinggir jika ditinjau dari perkembangan wilayah Pulau Batam merupakan salah satu kawasan yang geliat perkembangan wilayahnya cukup rendah jika dibandingkan dengan kawasan lainnya di Kecamatan Sekupang, hal ini terlihat dari kurang optimalnya pertumbuhan pada aspek kependudukan maupun ekonomi kawasan.

Dari aspek geografis, Tanjung Pinggir merupakan kawasan yang memiliki potensi cukup tinggi dalam hal pengembangan wilayah. Beberapa sarana dan prasarana dasar yang telah ada menunjukkan pembangunan wilayah yang baik. Namun, apabila dilihat dari presentase pertumbuhan penduduk kawasan Tanjung Pinggir yang memiliki nilai minus dibandingkan dengan kelurahan lainnya dalam kecamatan Sekupang.

Kawasan Tanjung Pinggir dilihat dari aspek perencanaan ruang wilayah Sekupang secara fungsi diperuntukkan sebagai kawasan perumahan, kawasan transportasi, kawasan sarana pelayanan umum, kawasan perkantoran, kawasan perdagangan dan jasa, serta kawasan industri.

Seluruh fungsi kawasan dimaksud tentunya dapat dioptimalkan baik secara pemanfaatannya maupun dalam menjaga kualitas lingkungan hidup bagi masyarakat di kawasan Tanjung Pinggir.

Untuk itu perlu adanya strategi dalam mengatasi masalah pertumbuhan penduduk pada kawasan Tanjung Pinggir dengan ketersediaan prasarana ekonomi wilayahnya dalam aspek pengembangan wilayah di Kecamatan Sekupang melalui optimalisasi fungsi maupun prasarana di kawasan Tanjung Pinggir, antara lain melalui:

## **1. Sektor hunian**

Berdasarkan UU No.1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, Perumahan merupakan kumpulan rumah sebagai bagian dari aspek permukiman, baik pada aspek perkotaan maupun perdesaan, yang dilengkapi dengan prasarana, sarana serta utilitas umum sebagai upaya dalam pemenuhan rumah yang layak huni.

Menurut John F.C Turner, 1972, dalam bukunya *Freedom To Build* menyatakan, "Rumah merupakan bagian yang utuh dari suatu permukiman, dan bukan merupakan hasil fisik sekali jadi semata, sehingga merupakan sebuah rangkaian proses yang terus menerus berkembang dan erat kaitannya dengan mobilitas sosial ekonomi penghuni dalam rentang waktu tertentu.

Secara fisik perumahan merupakan sebuah lingkungan dimana sebagai tempat interaksi sosial dan perkumpulan masyarakat serta dilengkapi oleh prasarana sosial, ekonomi dan budaya. Masyarakat dapat beraktivitas, berinteraksi, dan bergotong royong dalam lingkungan yang tumbuh dan berkembang.

Pada kawasan Tanjung Pinggir, pertumbuhan penduduk bernilai minus bisa diartikan bahwa masyarakat lebih cenderung menjadikan kawasan ini sebagai tempat melakukan aktivitas kegiatan pekerjaannya maupun aktivitas sosial ekonomi lainnya, sementara untuk pemenuhan kebutuhan hunian lebih memilih pada kawasan atau wilayah lainnya yang dari sisi ketersediaan prasarana, sarana, dan utilitas umum lebih terpenuhi dan memadai.

Berdasarkan peta satelit tahun 2023 pada kawasan kelurahan Tanjung Pinggir terlihat dari pola ruang fungsi perumahan masih belum dimanfaatkan secara optimal, hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor, antara lain:

- (1) Belum termanfaatkannya lahan khususnya kawasan perumahan oleh para pemegang hak alokasi lahan dimaksud; dan
- (2) Terjadinya proses migrasi penduduk dari kawasan Tanjung Pinggir ke kawasan lainnya di kecamatan Sekupang maupun diluar kecamatan Sekupang yang dari






segi ketersediaan prasarana wilayahnya lebih memadai.

Gambar 4.2  
Pola Ruang Pemanfaatan Zona Permukiman  
di Kawasan Tanjung Pinggir



Sumber: Google Map (2023)

-  Kawasan Kelurahan Tanjung Pinggir
-  Zona perumahan
-  Zona perumahan yang telah dimanfaatkan

Hal ini mengindikasikan bahwa belum optimalnya pemanfaatan fungsi hunian pada kawasan Tanjung Pinggir.

Berdasarkan hal tersebut perlu adanya upaya untuk dapat lebih menghidupkan kembali sektor hunian di kawasan Tanjung Pinggir melalui:

- (1) Optimalisasi fungsi hunian melalui pemanfaatan zona perumahan di kawasan kelurahan Tanjung Pinggir;
- (2) Upaya pemerintah dalam mengelola pemanfaatan penggunaan lahan yang telah di alokasikan kepada para pemegang hak atas lahan di kawasan Tanjung Pinggir melalui kegiatan monitoring dan inventarisir pemanfaatan atas penggunaan lahan dimaksud; dan
- (3) Pendayagunaan sektor pendukung sebagai fungsi sanggah kawasan perumahan melalui upaya pemenuhan prasarana lingkungan kawasannya.

Gambar 4.3

## Pengembangan Perumahan di Kawasan Kelurahan Tanjung Pinggir



Sumber: Hasil Survey (2022)

Langkah lain dalam pengoptimalan pemanfaatan fungsi hunian dapat pula dilakukan melalui upaya Pemerintah dalam:

- (1) Mendorong pembangunan prasarana wilayah khususnya dalam peningkatan pertumbuhan sektor hunian dengan memberi kemudahan akses dalam hal pembiayaan untuk sektor perumahan bagi masyarakat dan pengembang; dan
- (2) Mengendalikan tingkat suku bunga lembaga perbankan dalam hal pembiayaan sektor hunian.

Dari beberapa upaya yang disampaikan diharapkan mampu mendorong pertumbuhan hunian khususnya perumahan, dan pada akhirnya dapat meningkatkan pemanfaatan fungsi ruang kawasan secara optimal

## 2. Sektor perdagangan dan jasa (usaha informal)

Tanjung Pinggir merupakan kawasan yang telah dilengkapi dengan beberapa infrastruktur prasarana yang memadai. Diantaranya Pelabuhan, Perkantoran, Rumah Sakit, serta Kawasan Pariwisata.

Sektor usaha informal merupakan perdagangan atau jasa yang tidak terdaftar di lembaga pemerintahan serta tidak memiliki izin usaha secara tertulis maupun resmi dan biasanya usaha pada sektor usaha informal ini merupakan usaha yang berukuran kecil. Bentuk usaha informal ini antara lain seperti pedagang kaki lima, warung, toko kelontong, dan usaha dengan skala kecil lainnya.

Fungsi usaha informal merupakan salah satu sektor perekonomian yang dapat berpengaruh pada pertumbuhan lingkungan sekitarnya. Fungsi perkantoran dan pelabuhan pada kawasan Tanjung Pinggir menjadi bergeliat dikarenakan banyaknya warung/kedai makan yang buka di sekelilingnya, bagi masyarakat sekitarnya keberadaan sektor ini justru memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ketika prasarana tersebut sudah tersedia. Adanya perdagangan dan jasa di lingkungan Perkantoran, Pelabuhan, dan sekitar kawasan dapat mendukung sektor tersebut tumbuh lebih optimal. Sehingga fungsi perdagangan dan jasa perlu lebih dioptimalkan untuk menunjang kawasan disekitarnya.

Dengan demikian, jika sektor informal lainnya di kawasan Tanjung Pinggir ditingkatkan, maka akan berdampak pada pertumbuhan penduduk di wilayah tersebut. Sarana dan prasarana ekonomi ini perlu dioptimalkan agar kawasan Tanjung Pinggir dapat menyediakan sarana prasarana lainnya di sektor informal seperti halnya kelurahan lain di Kecamatan Sekupang.

Pemenuhan akan kebutuhan masyarakat pun akan semakin terpenuhi jika prasarana sudah semakin mudah didapatkan.

Ketersediaan prasarana merupakan salah faktor dalam perkembangan pembangunan sebuah wilayah. Idealnya pola pertumbuhan kawasan dibarengi dengan pertumbuhan infrastruktur kawasannya. Pembangunan infrastruktur memberikan peranan yang

sangat penting dalam memacu pertumbuhan ekonomi, baik di tingkat nasional maupun daerah, serta mengurangi pengangguran, mengentaskan kemiskinan dan tentunya meningkatkan kesejahteraan rakyat (Bambang Goeritno, 2012).

Pada Tabel 2.3 terlihat bahwa pada kawasan Tanjung Pinggir, khususnya pada sektor usaha informal, jumlah usaha warung/kedai makan menunjukkan jumlah yang paling tinggi dibandingkan kelurahan lainnya di Kecamatan Sekupang. Hal ini menjadi faktor pendukung bagi fungsi lain yang ada pada kawasan tersebut. Keberadaan warung/kedai makan tersebut dapat secara langsung memberikan kontribusi dalam menghidupkan aktivitas pada sektor kawasan perkantoran, kawasan industri, kawasan sarana pelayanan umum maupun kepelabuhanan. Jika dilihat secara langsung, aktivitas pada kawasan tersebut cukup meningkat di saat waktu kerja saja, sementara diluar waktu kerja aktivitas pada kawasan tersebut justru sebaliknya.

Gambar 4.4

**Deretan Bangunan Fungsi Usaha Warung/Kedai di Kawasan Tanjung Pinggir**



*Sumber: Hasil Survey (2022)*

Melihat kondisi yang ada, diperlukan upaya dan strategi dalam menyeimbangkan



pertumbuhan sebuah kawasan dengan penyediaan infrastruktur agar proses pembangunan dapat menjamin keberlangsungan kehidupan masyarakatnya di masa mendatang.

Berdasarkan Peta Rencana Detail Tata Ruang di Kelurahan Tanjung Pinggir, sebaran pola ruang kawasan perdagangan dan jasa terlihat cukup minim dibanding dengan sebaran luas pada zona perumahan, pariwisata maupun hutan lindung. Sementara aktivitas sektor perdagangan dan jasa usaha informal pada kawasan tersebut jauh lebih berkembang dan perkembangan fungsi tersebut tidak berada pada zona perdagangan dan jasa sesuai dengan peruntukan fungsi ruang kewasannya. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan sektor informal memang sangat dibutuhkan dan memberikan kontribusi nyata dalam pemenuhan kebutuhan khususnya oleh fungsi ruang disekitarnya.

Melihat pada kondisi tersebut perlu adanya upaya untuk dapat lebih menghidupkan kembali sektor perdagangan dan jasa di kawasan Tanjung Pinggir melalui:

- (1)Optimalisasi fungsi perdagangan dan jasa khususnya sektor usaha informal lainnya, seperti kompleks pertokoan, pasar dengan bangunan permanen dan semi permanen, minimarket, dan ataupun restaurant;
- (2)Upaya pemerintah untuk mengelola keberadaan sektor usaha informal dalam menunjang sektor lain di kawasan Tanjung Pinggir melalui pembinaan dan penataan keberadaan fungsi ruang usaha informal tersebut; dan
- (3)Pemanfaatan fungsi kawasan perdagangan dan jasa oleh para pemegang hak alokasi lahan untuk lebih mengoptimalkan kembali fungsi kegiatan dengan rencana fungsi kawasan.

Dengan adanya upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan peran sektor usaha informal serta mempermudah masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dan dalam rangka melengkapi prasarana di wilayah Tanjung Pinggir itu sendiri.

Gambar 4.5  
**Pola Ruang Pemanfaatan Zona Perdagangan dan Jasa di Kawasan Tanjung Pinggir**



Sumber: Google Map (2023)

- Kawasan Kelurahan Tanjung Pinggir
- Sebaran sektor usaha informal
- Zonasi perdagangan dan jasa
- Zona perdagangan dan jasa yang telah dimanfaatkan

Tabel 4.1  
**Strength, Weakness, Opportunities & Threat**

No	Keterangan
<b>I Strength (kekuatan)</b>	
1	Peruntukan fungsi ruang wilayah sebagai kawasan pariwisata, kawasan transportasi, kawasan perumahan, kawasan sarana pelayanan umum kawasan, perkantoran, kawasan perdagangan dan jasa, kawasan ruang terbuka hijau, kawasan industri, kawasan hutan lindung
2	Telah tersedia prasarana dasar kawasan
<b>II Weakness (kelemahan)</b>	
1	Pertumbuhan penduduk minus
2	Belum optimal pemanfaatan fungsi ruang kawasan perumahan serta kawasan perdagangan dan jasa

3	Ketidaksesuaian aktivitas terhadap rencana pengembangan wilayah
4	Terjadinya migrasi penduduk keluar kawasan
<b>III</b>	<b>Opportunities</b> (potensi/peluang)
1	Mengoptimalkan pemanfaatan fungsi ruang kawasan perumahan serta kawasan perdagangan dan jasa
2	Pemberian insentif melalui kemudahan akses dalam hal pembiayaan sektor perumahan bagi masyarakat maupun pengembang
3	Meningkatkan sektor ekonomi kawasan melalui pembinaan kepada pelaku usaha perdagangan dan jasa (sektor informal)
<b>IV</b>	<b>Threat</b> (Ancaman/Hambatan/Tantangan)
1	Pola pertumbuhan pendudukan tidak sebanding dengan ketersediaan prasarana wilayah
2	Pengembangan sektor ekonomi kawasan hanya berorientasi pada sektor informal

Sumber: Hasil Analisis (2023)

## V. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Batam, kawasan Tanjung Pinggir merupakan wilayah yang ditetapkan sebagai pusat kegiatan layanan ekonomi, sosial dan/atau administrasi yang melayani lingkungan permukiman di kecamatan Sekupang, dan menurut Rencana Detail Tata Ruang Wilayah Perencanaan, kawasan Tanjung Pinggir diperuntukkan sebagai kawasan pariwisata, kawasan transportasi, kawasan perumahan, kawasan sarana pelayanan umum, kawasan perkantoran, kawasan perdagangan dan jasa, kawasan ruang terbuka hijau, kawasan industri, kawasan hutan lindung.

Rendahnya pertumbuhan penduduk pada kawasan Tanjung Pinggir antara lain disebabkan oleh:

1. Belum optimalnya pemanfaatan lahan kawasan perumahan di wilayah Tanjung Pinggir;
2. Minimnya ketersediaan infrastruktur kawasan, sehingga menyebabkan terjadinya migrasi penduduk keluar kawasan Tanjung Pinggir.

Perkembangan prasarana wilayah di kawasan Tanjung Pinggir yang kurang

seimbang antara jenis fungsi usaha dengan kawasan/kelurahan di wilayah Sekupang antara lain disebabkan oleh:

1. Lokasi kegiatan perdagangan dan jasa yang ada (sektor informal) belum sesuai dengan ketentuan peruntukan fungsi ruang wilayah;
2. Zona perdagangan dan jasa pada kawasan Tanjung Pinggir yang telah ada belum secara optimal dimanfaatkan, baik secara fungsi bangunan maupun kegiatan di dalamnya; dan
3. Belum optimalnya pemanfaatan fungsi ruang kawasan perdagangan dan jasa di wilayah Tanjung Pinggir sehingga menyebabkan terjadinya disparitas jenis fungsi usaha di kawasan tersebut.

Dengan demikian untuk mengoptimalkan perkembangan pembangunan wilayah di kawasan Tanjung Pinggir perlu adanya:

1. Pengendalian pemanfaatan ruang wilayah di kawasan Tanjung Pinggir oleh pemerintah melalui kegiatan monitoring dan inventarisir pemanfaatan atas penggunaan lahan agar sesuai dengan fungsi dan rencana pengembangan wilayah, baik pada fungsi kawasan perumahan maupun kawasan perdagangan dan jasa;
2. Mendayagunakan sektor pendukung sebagai fungsi sanggah kawasan perumahan oleh pemerintah melalui penyediaan prasarana lingkungan wilayah;
3. Melakukan kegiatan pembinaan dan penataan kepada para pelaku usaha sektor informal oleh pemerintah sebagai upaya dalam menata dan meningkatkan keberadaan fungsi perdagangan dan jasa.

Dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk maka dapat meningkatkan pengembangan sebuah kawasan, sementara turunnya pertumbuhan penduduk tidak serta merta menurunkan pengembangan ekonomi (informal) suatu kawasan, terlihat pada kawasan Tanjung Pinggir dengan rendahnya tingkat pertumbuhan penduduk ternyata mengalami peningkatan dalam pengembangan ekonomi (informal).

## **DAFTAR PUSTAKA**

Badan Pusat Statistik Kota Batam, Kecamatan Sekupang Dalam Angka, 2021, <https://batamkota.bps.go.id>

Undang-Undang No.1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman

Peraturan Daerah Kota Batam No 3 Tahun 2021, Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Batam

Peraturan Walikota Kota Batam No 60 Tahun 2021 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Wilayah Perencanaan Nongsa, Batam Kota, Bengkong, Batu Ampar, Lubuk Baja, Sekupang, dan Batu Aji Kota Batam Tahun 2021-204

Sidabutar Yuanita FD, J Danuwidjojo, F Ilood, 2021, “Kearifan lokal melayu sebagai identitas Kota Batam” Jurnal Potensi 1 (2), 22-28

Sidabutar Yuanita FD, 2020, “The effect of building quality and environmental conditions on community participation in medan city historical buildings”, Vol 5 NO 1 (2020): JURNAL IDEALOG (<https://doi.org/10.25124/idealog.v5i1.28>)

Sidabutar Yuanita FD, 2021, “Kearifan Lokal Dalam Perencanaan Wilayah”,<https://keprisatu.com/kearifan-lokal-dalam-perencanaan-wilayah/>

Sidabutar Yuanita FD, 2021, “Ilmu Perencanaan Wilayah untuk Membangun Kepulauan Riau” , <https://batampos.id/2021/03/08/ilmu-perencanaan-wilayah-untuk-membangun-kepulauan-riau/>

Sidabutar Yuanita FD, 2021, “Dasar-dasar perencanaan wilayah”, PT Tiga Saudara Husada, ISBN 978-623-98846-0-4, cetakan pertama , November 2021. John F.C Turner, Freedom To Build, 1972